

**Pengaruh *Debt To Equity Ratio (Der)*, *Operating Profit Margin (Opm)*,
Current Ratio (Cr), Dan *Net Profit Margin (Npm)* Terhadap Kinerja
Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sektor Kimia Farmasi
Tahun 2015-2018**

Kurniati¹, Firmansyah Kusasi², Hj. Iranita³
Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Maritim Raja Ali Haji
Knia579@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Kinerja Keuangan. Jumlah populasi sebanyak 22 perusahaan Kimia Farmasi sedangkan jumlah sampel sepuluh perusahaan kimia farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018 yang di ambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Variabel independen *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Sedangkan variabel dependennya adalah *Retrun On Asset (ROA)*. Pengujian asumsi multikolinearitas menunjukkan tidak terjadi. Pengujian asumsi heteroskedastisitas menunjukkan tidak terjadi. Uji t independen *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Operating Profit Margin (OPM)* dan *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh terhadap *Retrun On Asset (ROA)*. *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Retrun On Asset (ROA)*.

Kata Kunci : *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* *Retrun On Asset (ROA)*.

This study aims to determine the effect of Debt to Equity Ratio (DER), Operating Profit Margin (OPM), Current Ratio (CR), and Net Profit Margin (NPM) on Financial Performance. The total population is 22 Pharmaceutical Chemical companies while the number of samples is ten pharmaceutical chemical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018 which are taken using purposive sampling method. The data used are secondary data, namely the financial statements of pharmaceutical chemical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Independent variables are Debt to Equity Ratio (DER), Operating Profit Margin (OPM), Current Ratio (CR), and Net Profit Margin (NPM). While the dependent variable is Retrun On Asset (ROA). Testing the assumption of multicollinearity shows does not occur. Testing the assumption of heteroscedasticity shows that it does not occur. The independent t test Debt to Equity Ratio (DER), Operating Profit Margin (OPM and Net Profit Margin (NPM) does not affect Retrun On Assets (ROA) Current Ratio (CR) does affect Retrun On Asset (ROA)

Keywords: *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Current Ratio (CR)*, and *Net Profit Margin (NPM)* *Retrun On Asset (ROA)*.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era modern seperti saat ini banyak masyarakat Indonesia yang ingin berinvestasi di pasar modal. Mulai dari pengusaha, pegawai, buruh, mahasiswa, bahkan pelajar. Tujuan mereka berinvestasi di pasar modal tidak hanya ingin memperoleh jaminan keuangan di masa mendatang, namun ada tujuan lainnya seperti: memperoleh dividen, memiliki perusahaan dan berdagang.

Kinerja Keuangan digunakan untuk membuat suatu analisis yang dapat dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik. Investor adalah orang perorangan atau lembaga baik domestik atau non domestik yang melakukan suatu investasi (bentuk penanaman modal sesuai dengan jenis investasi yang dipilihnya) baik dalam jangka pendek atau jangka panjang.

Sedangkan, investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan untuk masa yang akan datang (Manoppo, Tewel, dan Jan, 2017). Sebelum melakukan investasi, para investor perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikan. Sehubungan dengan ini, Bapepam melalui Keputusan Ketua Bapepam No. Kep. 38/PM/1996 tentang laporan tahunan, telah mewajibkan para emiten untuk menyampaikan laporan tahunan agar terdapat transparansi dalam pengungkapan berbagai informasi yang berhubungan dengan kinerja emiten yang bersangkutan melalui Keputusan Ketua Bapepam No. Kep. 38/PM/1996 tentang laporan tahunan (Dini dan Indarti, 2012). Sebab Kinerja Keuangan dari suatu perusahaan dapat mencerminkan baik buruknya kinerja di suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham tersebut akan diminati oleh para investor. Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penyedia dan maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca, perhitungan rugi laba, dan laporan arus kas. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, penelitian ini diberi judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR) dan *Operating Profit Margin* (OPM) Terhadap Kinerja Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sektor Kimia Farmasi Tahun 2015-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Seperti dinyatakan diatas, bahwa kinerja keuangan diproksi dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR) dan *Operating Profit Margin* (OPM). Maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Sektor Kimia Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 ?

2. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Sektor Kimia Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 ?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Sektor Kimia Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?
4. Apakah *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Sektor Kimia Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 ?
5. Apakah *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Operating Profit Margin* mempengaruhi Kinerja Keuangan pada perusahaan Kimia Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 ?

1.3 Kajian Teori

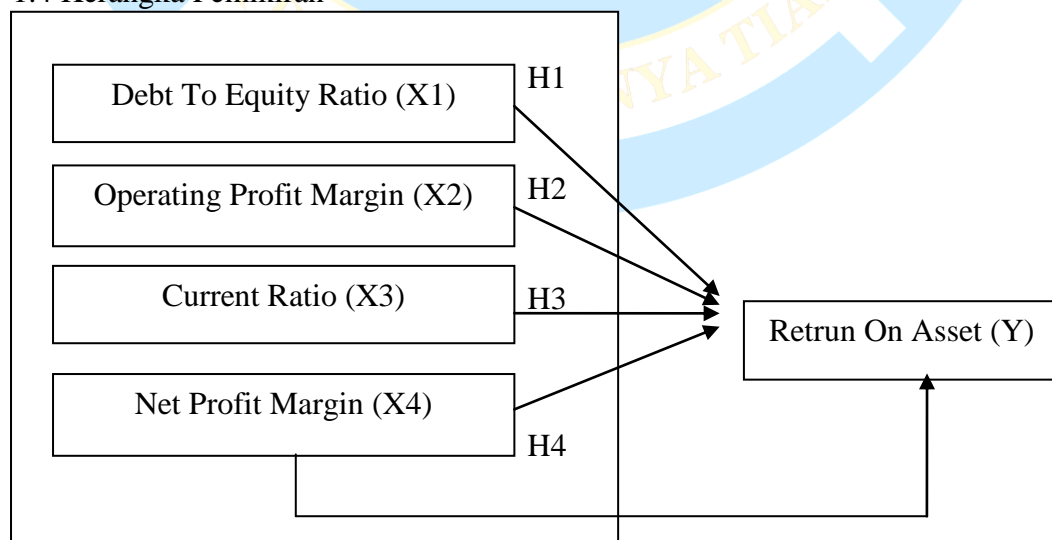
Current Ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya Kasmir (2015:134).

Debt to equity ratio memperlihatkan besarnya pembiayaan perusahaan yang berasal dari hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi memberikan risiko yang besar namun apabila perusahaan mampu mengelola hutangnya dengan baik, maka penggunaan utang ini akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham (Sofyan,2013:303).

Net profit margin merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha (Fahmi, 2014:58).

Operating Profit Margin adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba usaha dari penjualan bersih yang diperoleh dalam periode tertentu. (lateif zubaidi, 2018).

1.4 Kerangka Pemikiran



1.5 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Paramenter	Skala Ukur
Debt to Equity Ratio (X ₁)	<i>Debt to Equity Ratio</i> adalah kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban (Kasmir, 2015)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$	Rasio
Operating Profit Margin (X ₂)	<i>Operating Profit Margin</i> adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari penjualan bersih yang diperoleh dalam periode tertentu (Latief Zubaidi, 2018)	$OPM = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
Current Ratio(X ₄)	<i>Current Ratio</i> yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi (Mamduh, 2016)	$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$	Rasio
Net Profit Margin (X ₅)	<i>Net Profit Margin</i> adalah untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan (Kasmir 2015)	$NPM = \frac{\text{Earning After Interestand Tax}}{\text{Sales}}$	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Standar Akutansi Keuangan)		Rasio

1.6 Teknik pengumpulan Populasi Dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Kimia Farmasi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai 2017, yaitu sebanyak 22 perusahaan.

Sampel

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel (n) selama periode penelitian sebanyak 10 sampel. Peneliti menetapkan pengambilan data mulai tahun 2015 sampai dengan 2018. Perusahaan Kimia yang terbuka di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dapat dilihat pada tabel

No	Kode Perusahaan
1	BUDI
2	DPNS
3	DVLA
4	EKAD
5	INCI
6	KAEF
7	MERK
8	PYFA
9	SIDO
10	SRSN

HASIL

1.1 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	40	.08	2.10	.5863	.52320
OPM	40	3.98	29.75	12.0513	6.79240
CR	40	100.08	1516.46	400.3975	325.70820
NPM	40	.89	24.69	8.4120	6.03745
ROA	40	.65	22.22	7.8115	5.89280
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data Diolah 2019

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak N= 40. *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai minimum 0.08 nilai maksimum 2.10, nilai mean 0, 5863 dan standar deviasinya adalah 0.52320. *Operating Profit Margin* memiliki nilai minimum 3.98 nilai maksimum 29.75 nilai mean 12.0513 dan standar deviasinya adalah 6.79240. *Current Ratio* memiliki nilai minimum 100.08, nilai maksimum 1516.46, nilai mean 400.3975, dan standar deviasinya adalah 325.70820. *Net Profit Margin* memiliki nilai

minimum 0.89, nilai maksimum 24.69, nilai mean 8.4120 dan standar deviasinya adalah 6.03745. *Return On Asset* memiliki nilai minimum 0.65 nilai maksimum 22.22, nilai mean 7.8115 dan standar deviasinya adalah 5.89280.

1.2 Uji Asumsi Klasik

1.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov Sminov* (K-S) dan analisis grafik Normal P-Plot (Ghozali.2016)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.68907465
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.091
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

★ Sumber : Data Diolah 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogrov Smirnov*, didapatkan nilai signifikan sebesar $0.084 > 0.05$. Hal ini berarti Hipotesis Nol (H_0) diterima atau data berdistribusi normal.

1.2.2 Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas, bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolenrance value* atau *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$, dan nilai $VIF \leq 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi dan jika nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dan nilai $VIF \geq 10$, maka dapat disimpulkan ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali. 2016).

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.050	1.835		2.207	.034		
	DER	-2.861	1.484	-.251	-1.928	.062	.359	2.787
	OPM	.380	.405	.441	.937	.355	.027	36.415
	CR	-.008	.003	-.321	-2.654	.012	.416	2.406
	NPM	.476	.507	.493	.939	.355	.022	45.227

a. Dependent Variable: ROA

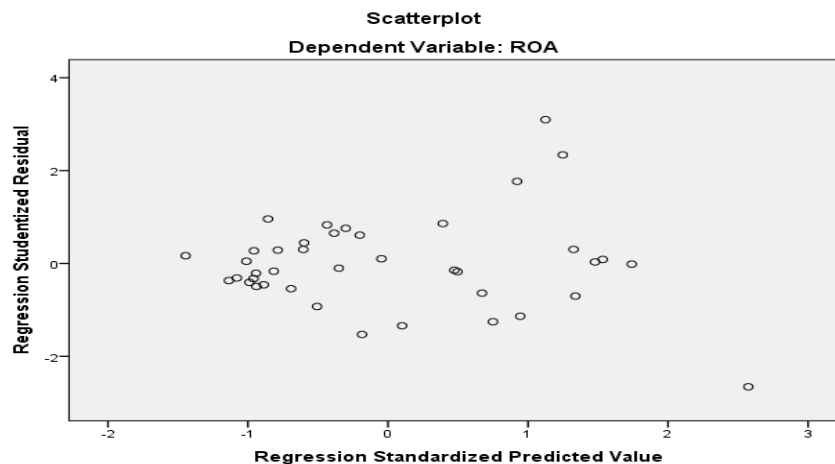
Sumber : Data Diolah 2019

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 4.3, hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai $tolerance \leq 0.10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi adanya hereroskedastisitas. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID dengan dasar analisis jika ada pola tertentu.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Diolah 2019

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

1.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Masalah ini sering muncul pada data yang

didasarkan waktu berkala seperti bulanan atau tahunan. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

**Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.880 ^a	.775	.749	2.95346	1.406

a. Predictors: (Constant), Inder, OPM, CR, NPM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, hasil pengujian diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1.406. Nilai Durbin-Watson tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai du dan 4-du. Nilai du diambil dari tabel Durbin-Watson dengan n= 40 dan k = 4, sehingga diperoleh du sebesar 1.7209, kemudian dilakukan pengambilan keputusan dengan ketentuan $du < d < 4-du$ ($1.7209 < 1.406 < 4-1.7209 = 2.2791$). Hal ini berarti H0 diterima atau tidak terjadi autokorelasi antara variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan.

1.3 Uji Regresi Berganda

Teknik analisis yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui apakah *Debt To Equity Ratio, Operating Profit Margin, Current Ratio, dan Net Profit Margin* memiliki pengaruh atau tidak terhadap *Return On Asset*. Model regresi berganda dengan menggunakan 4 (empat) variabel independen adalah sebagai berikut:

**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3.306	1.727		1.914
	DER	-2.473	1.450	-.220	-1.705
	OPM	.367	.404	.423	.907
	CR	-.005	.002	-.284	-2.836
	NPM	.427	.504	.438	.848

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah 2019

Tabel diatas menunjukkan hasil uji regresi berganda yang diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 3.306 - 2.473 \text{ DER} + 0.367 \text{ OPM} - 0.005 \text{ CR} + 0.427 \text{ NPM}$$

Dari persamaan diatas diketahui konstanta sebesar 3.306 menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio, Operating Profit Margin, Current Ratio, dan Net Profit Margin* = 0 (nol), maka nilai *Return On Asset* sebesar 3.306.

1.4 Pengujian Hipotesis

1.4.1 Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel-variabel independen/bebas yang dimasukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama sama (Simultan) terhadap variabel dependen/terikat.

**Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	1048.977	4	262.244	30.064	.000 ^b
	Residual	305.302	35	8.723		
	Total	1354.279	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Linder, OPM, CR, NPM

Sumber : Data Diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara simultan variabel independen memiliki nilai signifikan $0.000 < 0.50$ dan $F_{hitung} 30.064$. nilai F_{tabel} $df_1(k-1) = 4$ dan $df_2 (n-k) = 36$ yaitu 2.63. Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} 30.064 > 2.63 F_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan arti bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

1.4.2 Uji t

Uji t-statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan uji t adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (Ghozali, 2016). Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio, Operating Profit Margin, Curennt Ratio, dan Net Profit Margin* secara parsial terhadap *Return On Asset*

**Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.306	1.727		1.914	.064
	DER	-2.473	1.450	-.220	-1.705	.097
	OPM	.367	.404	.423	.907	.370
	CR	-.005	.002	-.284	-2.836	.008
	NPM	.427	.504	.438	.848	.402

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah 2019

Berdasarkan pada tabel 4.7 hasil uji t hitung diperoleh nilai signifikansi ($0.097 > 0.05$) menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan pada tabel 4.7 hasil uji t hitung diperoleh nilai signifikansi ($0.370 > 0.05$) menunjukkan bahwa variabel *Operating Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan pada *tabel 4.7* hasil uji t hitung diperoleh nilai signifikansi ($0.008 < 0.05$) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan pada *tabel 4.7* hasil uji t hitung diperoleh nilai signifikansi ($0.402 > 0.05$) menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

1.4.3 Koefisien Derteminasi

Koefisien determinasi (R^2), pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2011).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.880 ^a	.775	.749	2.95346	1.406

a. Predictors: (Constant), Inder, OPM, CR, NPM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Data Diolah 2019*

Nilai Ajusted R Square sebesar 0.749 yang berarti *Return On Asset* (variabel Y) dapat dijelaskan oleh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Operating Profit Margin* (OPM), *Current Ratio* (CR), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Asset* adalah sebesar 74,9%

PEMBAHASAN

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil H1 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* Perusahaan Kimia Farma yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai dengan 2018. Berdasarkan pada *tabel 4.7* hasil uji t hitung diperoleh nilai signifikansi ($0.097 > 0.05$) menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) menyatakan hubungan yang bersifat negative terhadap *Return On Asset* yakni bahwa setiap penambahan satu satuan maka akan menaikkan *Return On Asset* sebesar -2.473.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yanto (2014) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama (2014) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

2. Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil H2 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* Perusahaan

Kimia Farma yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai dengan 2018. Sesuai dengan uji t berdasarkan pada *tabel 4.7* hasil uji t hitung diperoleh nilai signifikansi ($0.370 > 0.05$) menunjukkan bahwa variabel *Operating Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Nilai *Operating Profit Margin* menyatakan hubungan yang bersifat positif terhadap *Return On Asset* yakni bahwa setiap penambahan satu satuan maka akan menaikkan *Return On Asset* sebesar 0.367.

Namun, menurut penelitian Ika Nurmiyati (2016) menyatakan bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

3. Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil H3 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* Perusahaan Kimia Farma yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai dengan 2018. Berdasarkan pada *tabel 4.7* hasil uji t hitung diperoleh nilai signifikansi ($0.008 < 0.05$) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Nilai *Current Ratio* yang negative menyatakan hubungan yang bersifat negative terhadap *Return On Asset* yakni bahwa setiap penambahan satu satuan maka akan menurunkan *Return On Asset* sebesar -0.005.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama (2014) yang menegaskan bahwa *Curent Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian Yanto (2014) yang menemukan bahwa *Curent Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hasil H2 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* Perusahaan Kimia Farma yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai dengan 2018. Berdasarkan pada *tabel 4.7* hasil uji t hitung diperoleh nilai signifikansi ($0.402 > 0.05$) menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Nilai *Net Profit Margin* menyatakan hubungan yang bersifat positif terhadap *Return On Asset* yakni bahwa setiap penambahan satu satuan maka akan menaikkan *Return On Asset* sebesar 0.427.

Namun, penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Nurmiyati (2016) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* Perusahaan Kimia Farma yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai dengan 2018.
2. *Operating Profit Margin* (OPM) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* Perusahaan Kimia Farma yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai dengan 2018.
3. *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* Perusahaan Kimia Farma yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai dengan 2018.
4. *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* Perusahaan Kimia Farma yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai dengan 2018.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan yang ingin meningkatkan kualitas Kinerja perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* yaitu karna faktor tersebut *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Kimia Farmasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya , penelitian dengan topik sejenis perlu dilakukan penambahan variabel dengan variabel seperti *Total Asset Turnover* (TATO), dan dapat melakukan penelitian dengan objek sampel yang berbeda seperti perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode penelitian. Mengingat Perusahaan lebih melihat prediksi jangka panjang dibandingkan prediksi jangka waktu yang relatif pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Bigham, E. F., & Houston, J F. 2013. *Dasar-Dasar mana jemen Keuang*. Edisi 11
Buku 2 Jakarta: Salemba Empat
- Bursa Efek Indonesia. (2016, Desember 5). *Laporan Keuangan dan Tahunan*.
- Bursa Efek Indonesia. (2016, Desember 10). *Laporan Keuangan dan Tahunan*.
- Darsono dan Ashari (2015) *Pedoman praktis Memahami Laporan Keuangan*.
Jakarta : Salemba Empat.
- Darmaji, Tjiptono, dan Fakruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia Edisi ketiga*.
Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan dan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia
Pustaka Utama.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS, Edisi
kedelapan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016 *Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang:
Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi Mamduh M, 2016. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima*.
Yogyakarta. UPP STIM Y KPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis kritis atas Lapran Keuangan*. Ed. 1-11.-
Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Hery. 2015, *Analisa laporan keuangan*. Jakarta: CAPS (Center For Academic
Publishing Service).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan*.
Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. 2012. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kedelapan*.
Yogyakarta: BPF.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta, penerbit : PT Raja Grafindo
Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta, penerbit : Raja Grafindo
Persada.

- M.B, U., Tawas, H., & Rate, P. (2014). Analisis Kinerja Keuangan , Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasional Pengaruhnya terhadap Earning per Share. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(3), pp.745-757.
- Nachrowi, N. D., & Ayantiasintya. (2013). *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. Jilid:14 No: 1
- Nugroho, Bramantyo. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Study Emperis Perusahaan *Automotif And Compenet* yang Lising diBursa Efek Indonesia.Skripsi Universitas Diponegoro Fakultas Ekonomika dan Bisnis : Semarang
- Prabawa, Lukiastuti. 2015. *Analilis Pengaruh Kinerja Keuangan Manajemen Resiko dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Return Saham 2010-2013*.Jurnal Manajemen Indonesia Vol. 15.No.1 Study Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Listing Di BEI.
- Prihadi, T. 2013 *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PPM
- Sawir, A. 2015. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, Prof. Dr., *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung : Cv. Alfa Beta, 2013.
- Sunyoto, Danang.2013 “Metode dan Instrumen Penelitian”. CAPS. Yogyakarta.
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan: Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan*. Medan: USU Press.
- Zulbaidi, latief.2018 *Manajemen keuangan perusahaan: konsep aplikasi dalam perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan*, edisi baru, raja Grafindo Persada, Jakarta.
- www.annualreport.com (2018, may 21)
- www.idx.co.id (2018, may 21)